

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu” (Sukmadinata, 2009, hlm.3). Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Seperti yang tercantum dalam undang-undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Bab II pasal 3, menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi, warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, No 20 Tahun 2003)

Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan nasional. Oleh sebab itu pendidikan nasional harus mempunyai kualitas yang baik, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya.

Mata pelajaran Biologi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) diajarkan untuk membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran Biologi adalah masalah lemahnya dalam peningkatan pemahaman pembelajaran. Untuk menunjang perubahan dalam pendidikan IPA, khususnya pendidikan Biologi perlu

adanya strategi yang dikembangkan pada Model pembelajaran dengan tujuan untuk lebih mengefektifkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran seorang guru, peserta didik, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. SMA Angkasa Bandung merupakan salah satu sekolah yang didirikan pada tahun 1980, sehingga banyak peserta didik yang berminat untuk belajar di sekolah tersebut. Namun, masih ada beberapa permasalahan bahwa hasil belajar peserta didik yang masih kurang optimal pada mata pelajaran Biologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi bahwa pada materi keanekaragaman hayati jika di bandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72 ada beberapa kelas yang memiliki nilai di bawah KKM. Banyak peserta didik yang mengungkapkan bahwa pada materi keanekaragaman hayati peserta didik kesulitan sehingga nilai peserta didik yang masih di bawah KKM menunjukkan 55% dan yang sudah mencapai KKM 45%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih sulit dalam memahami materi keanekaragaman hayati, diantaranya kualitas masukan dan proses kegiatan belajar mengajar. Namun, demikian, hasil ini dapat dijadikan indikator bahwa hasil belajar Biologi menjadi permasalahan pembelajaran yang terjadi pada SMA Angkasa Bandung.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan penulis selama mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) guru melakukan pembelajaran dengan konvensional atau hanya melakukan diskusi. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dewasa ini menjadi sorotan di dunia pendidikan. Peserta didik dituntut aktif selama proses pembelajaran. Banyak guru menerapkan metode diskusi, kerja kelompok, atau menjawab pertanyaan sebagai cara mengaktifkan peserta didik selama pembelajaran ternyata belum cukup untuk meningkatkan hasil belajar.

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran Biologi yang dilakukan lebih dominan kepada aspek pengetahuan dan pemahaman konsep. Banyak sekali kebiasaan-kebiasaan guru yang mengajar dengan gaya monoton yang membuat peserta didik bosan, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan mempelajari Biologi dan peserta didik merasa pelajaran Biologi dianggap susah dan membosankan. Kesulitan belajar ini

berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta terhadap mata pelajaran Biologi. Akibatnya, guru mengalami banyak kesulitan untuk memusatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran Biologi terutama pada materi Keanekaragaman Hayati perlu dirancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Biologi di SMA Angkasa Bandung, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu peranan guru lebih bertindak sebagai mediator, fasilitator, dan motivator. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create-Share*). Model pembelajaran SSCS ini adalah model pada di setiap fase pembelajara proses pelaksanaan kegiatan belajar dimulai dengan pemberian masalah atau kondisi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik mencari (*search*) informasi untuk mengidentifikasi situasi atau masalah yang disajikan, setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi kemudian peserta didik membuat hipotesis dan merencanakan cara menyelesaikan (*solve*) masalah tersebut, dengan informasi dan rencana yang telah disiapkan siswa, membuat (*create*) solusi penyelesaian kemudian menyajikannya untuk di dibahas bersama-sama dengan teman dan guru, siswa membagi (*share*) pengetahuan satu sama lain (Ramson,2010, hlm. 15). Dengan menerapkan model pembelajaran SSCS ini peserta didik bekerja bukan hanya duduk, mendengarkan, lalu menulis, tetapi peserta didik dituntut untuk mencari permasalahan dan menemukan jawaban terhadap masalah menciptakan terjadinya interaksi antara kelompok diskusi kelas dan membantu mengembangkan metode atau cara-cara dalam mengevaluasi hasil penemuan studi selama presentasi.

Diharapkan dengan model pembelajaran *Search-Solve-Create-Share* dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran Biologi di SMA Angkasa Bandung, sehingga hasil belajar peserta didik dalam materi Keanekaragaman Hayati dapat meningkat. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Search-Solve-Create Share* (SSCS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Keanekaragaman Hayati”**.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah terurai di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Hasil belajar masih rendah.
- b. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru
- c. Rendahnya motivasi peserta didik pada materi pembelajaran keanekaragaman hayati.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian menjadi lebih terarah dan tidak terlalu meluas, peneliti membuat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini, tempat yang peneliti gunakan untuk mengambil sampel adalah SMA Angkasa Bandung
- b. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah materi keanekaragaman hayati pada sub pokok keanekaragaman gen dan keanekaragaman jenis (spesies)
- c. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)
- d. Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan Kognitif, Afektif, Psikomotor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan model pembelajaran *Search-Solve-Create-Share* (SSCS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi keanekaragaman hayati?”

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran *Search-Solve-Create-Share* (SSCS) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi keanekaragaman hayati”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan, serta dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru dalam melaksanakan model pembelajaran.

3. Manfaat Aplikasi

Agar penelitian ini dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar dalam materi keanekaragaman hayati.

G. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi definisi operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional variabel penelitian yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut :

1. *Search Solve Create Share* (SSCS) adalah model yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah dan dirancang untuk mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep ilmu pengetahuan.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajarnya.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi sangat diperlukan dalam penulisan skripsi yang baik dan benar, untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Berikut adalah sistematika skripsi secara umum ;

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi merupakan bagian yang paling penting dalam penulisan skripsi, secara umum terdiri dari lima bab yaitu ; Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian teori dan kerangka pemikiran, Bab III Metodologi penelitian, Bab IV Hasil dan pembahasan; dan Bab V Kesimpulan dan saran. Adapun penjabaran dari setiap bab yaitu ;

a. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bab yang menguraikan tentang berbagai permasalahan yang menjadi alasan seorang peneliti ingin melakukan penelitian. Secara umum sub bab dalam bab pendahuluan yaitu ;

- 1) Latar Belakang
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Batasan Masalah
- 4) Rumusan Masalah
- 5) Tujuan Penelitian
- 6) Manfaat Penelitian
- 7) Definisi Oprasional
- 8) Sistematika Skripsi

b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab kajian teoritis merupakan bab yang menguraikan berbagai teori-teori para ahli untuk mendukung kekuatan penelitian yang akan dilakukan. Secara umum sub bab dalam bab kajian teori yaitu ;

- 1) Kajian Teori
- 2) Hasil penelitian Terdahulu
- 3) Kerangka Pemikiran
- 4) Asumsi dan Hipotesis

c. Bab III Metode Penelitian

Seorang peneliti harus merancang cara kerja yang sistematis dan logis. Hal ini akan tercantum dalam karya tulis ilmiah pada bab metode penelitian, dimana peneliti menguraikan berbagai cara kerja penelitian sehingga penelitian dapat diterima oleh berbagai pihak. Secara umum bab metode penelitian terdiri dari ;

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Subjek dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- 5) Teknik Analisis Data
- 6) Prosedur Penelitian

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian maka akan timbul hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, hasil tersebut akan tercantum dalam bab hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan dan saran yaitu bab yang berisi simpulan hasil dan saran dari peneliti dari hasil penelitian yang diperoleh. Simpulan merupakan suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan inferensi yang berlaku. Sedangkan saran merupakan catatan lain yang menunjukkan kekurangan yang ditemukan dalam penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi merupakan bagian yang berada diakhir penulisan karya tulis, dimana terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka adalah tulisan yang tersusun di akhir sebuah karya ilmiah yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis. Sedangkan lampiran adalah dokumen tambahan yang ditambahkan ke dokumen utama.